

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memainkan peran esensial dalam membentuk karakter, keterampilan, dan wawasan individu, yang pada akhirnya berkontribusi pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Lebih dari sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, pendidikan juga berfungsi sebagai pembangun nilai moral dan pengembangan keterampilan hidup yang esensial. Pendidikan memungkinkan individu untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, memperkuat empati, dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat.

Selain itu Pendidikan juga berfungsi sebagai fondasi utama dalam membekali generasi muda untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Melalui pendidikan yang berkualitas, generasi muda dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam merumuskan solusi atas berbagai permasalahan dunia. Pendidikan juga menanamkan nilai-nilai kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, sehingga mereka bukan saja mampu bersaing di tingkat global, tetapi juga mampu menjaga nilai moral dan etika. Seperti ditegaskan oleh Boix Mansilla dan Bughin (2011), *"Education for global competence equips young people to investigate the world beyond their immediate environment, recognize perspectives, communicate ideas effectively with diverse audiences, and take action to improve conditions."* Dengan penguasaan teknologi, kemampuan kolaborasi lintas budaya, serta sikap adaptif, generasi masa depan diharapkan mampu menghadapi dinamika global secara bijaksana dan inovatif, sehingga dapat turut andil dalam mewujudkan dunia yang lebih baik dan berkelanjutan.

Melalui perpaduan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan, pendidikan menghasilkan individu yang bukan hanya cerdas, tetapi juga bermoral dan siap berkontribusi secara nyata. Pendidikan yang

ideal memadukan nilai-nilai akademik dengan etika sosial dan spiritual untuk menghasilkan individu yang berintegritas (Kumala et al., 2025)

Dalam ranah pendidikan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang luhur, seperti keadilan, kejujuran, dan kasih sayang. Nilai-nilai ini bukan saja menjadi pedoman hidup, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengertian sebagai sarana pendidikan untuk membentuk akhlak, karakter, dan kepribadian peserta didik berdasarkan ajaran Islam. Dalam skripsi oleh Usman (2020), dijelaskan bahwa PAI merupakan fondasi penting dalam membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan ini mencakup pemahaman terhadap ajaran dasar Islam seperti rukun iman, rukun Islam, akhlak, ibadah, dan sejarah Islam, yang diarahkan untuk membentuk peserta didik yang bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral. Tujuan utama dari PAI adalah untuk menumbuhkan kesadaran beragama yang kuat dalam diri peserta didik sejak dini sebagai bekal kehidupan sosial dan spiritual (Usman, 2020).

Adapun manfaat lain dari mata pelajaran ini sangat luas dan mendalam, baik secara individu maupun sosial. Dalam konteks pendidikan formal, Usman (2020) menekankan bahwa PAI memberikan kontribusi besar dalam membentuk perilaku dan moralitas peserta didik. Melalui penerapan prinsip evaluasi dalam PAI, peserta didik dibimbing untuk memiliki kemampuan menilai dan mengevaluasi dirinya berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter yang religius, empati, jujur, dan bertanggung jawab. Selain itu, manfaat lain yang tak kalah penting adalah menumbuhkan toleransi antar umat beragama dan memperkuat integritas pribadi dalam kehidupan bermasyarakat, yang sangat relevan dalam kerangka kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia (Usman, 2020).

Pendidikan agama islam juga dikaitkan dengan salah satu mata pelajaran yang memerlukan suatu metode yang efektif dalam penyampaian. Hal tersebut dikarenakan PAI bukan hanya penyampaian materi dari guru pada siswa saja, akan tetapi penanaman nilai-nilai luhur serta karakter yang memerlukan jalan penyampaian yang baik dan dapat dicerna dengan mudah oleh peserta didik. Problematika yang terjadi di lapangan justru menunjukkan jika penerapan metode pengajaran pada pembelajaran PAI ini masih terkesan membosankan. Berkaca dari problematika tersebut, sebagai seorang pendidik, guru harus berupaya membawakan materi yang menarik. Salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran PAI adalah dengan menggunakan metode *storytelling*.

Sebagai alternatif, *storytelling* muncul sebagai solusi potensial dalam mengatasi tantangan pendidikan. Silva (Silva et al., 2014) menegaskan bahwa "*digital storytelling enhances students' active engagement, reflection, and critical thinking, offering an alternative method to overcome educational challenges and support 21st century skills.*" Pendekatan ini menggabungkan kreativitas dengan teknologi untuk memperkuat pengalaman belajar.

Metode ini menawarkan pendekatan yang menarik, kreatif, dan penuh emosi dalam menyampaikan pesan moral, historis, dan spiritual kepada siswa. Dengan menyisipkan kisah-kisah inspiratif dari tokoh Islam, *storytelling* mampu membangun keterlibatan emosional siswa, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, dan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan tantangan zaman. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa *storytelling* efektif meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi serta memberikan inspirasi untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Kumala et al., 2025).

SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang relevan untuk menerapkan metode *storytelling*

dalam pembelajaran. Sebagai sekolah yang berbasis pada pendidikan agama, institusi ini memiliki potensi besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran PAI. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa antusiasme siswa terhadap mata pelajaran ini masih tergolong rendah, yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Hal itu tercermin dari kegiatan dakwah yang diterapkan oleh siswa masih belum bisa dimaksimalkan. Kegiatan dakwah siswa di SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara, khususnya melalui Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PR IPM), masih belum berjalan secara maksimal. Dakwah cenderung terbatas pada program kerja formal dan tekstual yang diwariskan secara turun-temurun, seperti kajian rutin, peringatan hari besar Islam, dan bulletin dakwah. Belum tumbuh inisiasi dakwah nonformal seperti mengajak teman salat berjamaah, aktif dalam ekstrakurikuler Islami, atau membentuk komunitas dakwah yang komunikatif. Dakwah yang sejatinya dapat menyentuh semua aspek di lingkungan sekolah, hanya terpaku pada kegiatan formal saja, seperti pelaksanaan program kerja yang sifatnya tekstual.

Berkaca dari kegiatan dakwah yang belum bisa dimaksimalkan diatas, implementasi metode *storytelling* diharapkan mampu mengatasi kendala ini dengan memberikan pengalaman belajar yang menarik, menanamkan nilai-nilai Islami, dan membangun *ghirah* dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* di kalangan siswa. Penelitian ini berupaya mengeksplorasi pengaruh metode *storytelling* dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara. Fokus utama penelitian adalah menilai sejauh mana metode ini dapat meningkatkan *ghirah* dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* siswa. Penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi praktis yang dapat diadopsi oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di sekolah.

Melihat latar belakang di atas, maka penelitian ini memiliki nilai akademik dan praktis yang signifikan. Secara akademik, penelitian ini

diharapkan dapat memperkaya literatur terkait pengaruh metode pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pendidik dalam mengoptimalkan pembelajaran dengan metode *storytelling* untuk menanamkan nilai-nilai dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* pada siswa. Dengan demikian, menjadi tantangan tersendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode *Storytelling* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap *Ghirah* Dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Siswa SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara".

## **B. Rumusan Masalah**

Melalui latar belakang diatas, maka permasalahan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh metode *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara ?
2. Apakah metode *storytelling* dapat meningkatkan *ghirah* siswa dalam menjalankan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *storytelling* untuk meningkatkan *ghirah* dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh metode *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *storytelling* terhadap peningkatan *ghirah* dakwah siswa dalam menjalankan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.

3. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah keilmuan bagi siapa saja yang berkecimpung dalam dunia Pendidikan, khususnya dalam upaya menyemarakkan *ghirah* dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* bagi peserta didik melalui penerapan metode *storytelling*.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat umum, diharapkan melalui penelitian ini bisa menjadi sebuah acuan untuk menyemarakkan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* melalui metode *storytelling* di segala lingkup.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah rujukan dalam menyemarakkan *ghirah* dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* siswa siswinya, melalui penerapan metode *storytelling*.
- c. Bagi penulis lain, diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat sebagai kontribusi data ilmiah di bidang Pendidikan agama islam serta sebagai bahan referensi untuk penulis selanjutnya dalam bidang yang sama dan tulisan ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca.
- d. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bisa menjadi upaya yang efektif untuk menambah *ghirrah* dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dan motivasi peningkatan semangat belajar dengan penerapan metode *storytelling*.
- e. Bagi penulis sendiri, semoga bisa menjadi bahan masukan untuk terus berusaha meningkatkan kebermanfaatannya dalam berdakwah *amar ma'ruf nahi munkar* disemua kalangan melalui berbagai cara dan metode yang relevan dengan kebutuhan

perkembangan zaman seperti halnya penerapan metode *storytelling*.

